

**ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU MATEMATIKA
BERDASARKAN PENILAIAN KINERJA GURU DI SMPN SE-KECAMATAN
BINAMU KABUPATEN JENEPONTO**



PURNAMASARI
NIM: 20700113028

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Purnamasari
NIM : 20700113028
Tempat / Tgl. Lahir : Lampa Toa / 08 November 1995
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : Jln. Mannuruki II
Judul : Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika
Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-
Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata – Gowa, 18 Agustus 2017

Penulis,


Purnamasari
NIM: 20700113028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Purnamasari, NIM: 20700113028, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Sarnata – Gowa, 17 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hl. St. Syamsudduha, M.Pd.
NIP : 19681228 199303 2 003



St. Harmiah Murtamin, S.Ag., M.Pd
NIP : 19731019 200212 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto", yang disusun oleh saudari Purnamasari, Nim: 20700113028 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 18 Agustus 2017 bertepatan dengan 25 Dzulqaidah 1438 H. Dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 18 Agustus 2017 M
25 Dzulqaidah 1438 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 1689 Tahun 2017)

KETUA : Sri Sulasteri, S.Si., M.Si

(.....)

SEKRETARIS : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd

(.....)

MUNAQISY I : Dr. Andi Halimah, M.Pd.

(.....)

MUNAQISY II : Dr. Sitti Mania, M.Ag

(.....)

PEMBIMBING I : Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.

(.....)

PEMBIMBING II : St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd

(.....)

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji kehadiran Ilahi rabbi, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan salawat kepada Rasulullah saw yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang benar. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta (**Ayahanda Muh. Daali dan Ibunda Marbiah**), kakak dan adikku (**Rahmat Rajab dan Ulfa Widya Astuti**), serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Doa restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rektor I, II, III, dan IV yang telah memberikan fasilitas yang lengkap demi kelancaran urusan kuliah penulis.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III yang memberikan sarana dan prasarana yang baik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Andi Halimah, M.Pd., dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd., dan St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat, memberikan arahan, memberikan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung terkhusus di Jurusan Pendidikan Matematika.
6. Para kepala sekolah dan guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Teman Kolaborasi (Syarifuddin, Dzul Iqram dan Nursamsi) atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.

8. Keluarga Dzul Iqram yang secara konkret memberikan bantuannya baik langsung dan tidak langsung selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Sahabat Al-Firqah (Fadillah, Nurmilawati, Rifkah Anita Ramli, Nurmadina, Rahmania Syukur, Martina dan Nursamsi) yang senantiasa memberikan semangat dan tempat berkeluh kesah penulis.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan teman-teman matematika angkatan 2013 terutama matematika 1.2 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengajaran matematika dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah Swt, dan mendapat pahala yang setimpal. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata - Gowa,
Penulis,

2017

Purnamasari
NIM: 20700113028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Kajian Teori	
1. Konsep Kinerja Guru.....	9
2. Penilaian Kinerja Guru	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja.....	14
4. Kompetensi Guru	20
5. Kompetensi Sosial Guru	24
A. Kajian Penelitian yang Relevan	29
B. Kerangka Berpikir	31
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	68
C. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA71**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lokasi Sekolah SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto ..	36
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Populasi Berdasarkan Asal Sekolah	37
Tabel 3.3	Daftar Jumlah Sampel Berdasarkan Populasi	38
Tabel 3.4	Konversi Skor ke Nilai Kompetensi.....	41
Tabel 3.5	Teknik dan Instrumen Penelitian yang Digunakan Oleh Penulis.....	42
Tabel 3.6	Indikator Nilai Kinerja Ketenagaan Guru Matematika se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	44
Tabel 3.7	Penskoran Indikator Kompetensi Sosial Guru Matematika SMPN se- Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.....	45
Tabel 4.1	Gambaran Kompetensi Sosial Guru Matematika SMP Negeri se- Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto	49
Tabel 4.2	Distribusi Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif	51
Tabel 4.3	Deskripsi Kompetensi Guru dalam Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif.....	52
Tabel 4.4	Distribusi Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta Didik, dan Lingkungan Masyarakat	53
Tabel 4.5	Deskripsi Kompetensi Guru dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta Didik, dan Lingkungan Masyarakat	54

Tabel 4.6	Deskripsi Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Hasil Penilaian Kinerja Guru	55
-----------	--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi	17
Gambar 2.2	Kerangka Pikir dalam Penelitian.....	33
Gambar 3.1	Desain Penelitian.....	35
Gambar 3.2	Indikator Kompetensi Sosial Guru.....	39
Gambar 4.1	Diagram Kategori Kompetensi Sosial Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru.....	50
Gambar 4.2	Diagram Skor Indikator Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif.....	53
Gambar 4.3	Diagram Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta Didik, dan Lingkungan Masyarakat	56

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Kategori Kompetensi Sosial Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru..	50
Diagram 2	Skor Indikator Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif.....	53
Diagram 3	Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta Didik, dan Lingkungan Masyarakat.....	56



ABSTRAK

Nama : Purnamasari
Nim : 207001130028
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Skripsi ini membahas tentang analisis kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian kinerja guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial guru matematika berdasarkan penilaian kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dan mengetahui hal-hal yang menyebabkan indikator kompetensi sosial guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto rendah.

Jenis penelitian ini adalah *Mix methods* dengan desain campuran berurutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika yang berstatus PNS di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan jumlah yaitu 17 guru yang terdiri dari 9 sekolah sedangkan sampelnya adalah 12 guru matematika dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sample*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dokumentasi berupa angket penilaian kinerja guru dan pedoman wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi sosial guru matematika berdasarkan penilaian kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto rata-rata 84.72 dan masuk kategori “Baik”. Namun, terdapat dua indikator kompetensi yang masih rendah dengan kategori “Terpenuhi Sebagian”. Indikator yang dimaksud yaitu 1) Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya dengan rata-rata 1.42 dan 2) Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya dengan rata-rata 1.42. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya indikator kompetensi guru matematika berdasarkan penilaian kinerja guru meliputi : minat kerja, jadwal kerja, kesibukan dalam keluarga, lingkungan kerja, dan kemampuan teknologi.

Implikasi dari penelitian ini adalah : 1) Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi. 2) Guru harus aktif dalam berdiskusi dengan teman sejawat, wali kelas dan guru bimbingan konseling mengenai kemajuan, kesulitan dan potensi peserta didik. 3) Guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kependidikan. 4) Guru juga harus lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan lingkungan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan prinsip utama bagi kelangsungan hidup setiap bangsa karena dipandang sebagai suatu proses untuk membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang atau masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi yang akan mempercepat ke arah kedewasaan dengan ciri-ciri menampakkan diri dengan bentuknya, beranggapan mempunyai ketetapan, merdeka, tetap stabil, kuat, membantu, tahu mengambil dan menentukan jalan, serta tidak tergantung pada orang lain.¹ Dengan demikian pendidikan adalah proses untuk membawa perubahan bagi seseorang menuju kedewasaan dalam berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Kasmawati, *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 138-139.

²Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung : Alfabeta cv, 2012), h. 5.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap pada diri anak. Keberhasilan pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa komponen yang salah satu diantaranya adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing (ta'lim), mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Keluarnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ini merupakan pengakuan dan penghargaan terhadap eksistensi guru dalam proses pendidikan.⁴ Undang-undang tersebut juga menjadi gambaran bahwa pekerjaan seorang guru adalah pekerjaan profesional dalam hidupnya, paling tidak undang-undang ini menjadi langkah awal dalam menata dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional pada setiap jenjang pendidikan.

Sebagai komponen pokok dalam lembaga pendidikan, guru diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya sehingga berimplikasi pada

³Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta : Graha Guru, 2011), h. 8.

⁴Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 32.

kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk secara efektif melakukan pekerjaan atau fungsi yang diberikan sesuai dengan standar yang diharapkan.⁵ Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas. Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam profesinya akan dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta efisien, efektif, tepat waktu, dan sesuai dengan sasaran.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.⁶ Kompetensi sosial memiliki peranan yang cukup besar dalam keberhasilan pendidikan terlebih lagi dalam kegiatan pembelajaran karena proses belajar mengajar akan terasa hidup apabila terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dan guru. Pada pembelajaran matematika misalnya, peserta didik akan senang belajar jika guru dapat berkomunikasi dengan baik, bersikap adil dan tidak melakukan diskriminasi, namun jika sebaliknya maka yang terjadi ialah proses pembelajaran yang jauh dari harapan sehingga membuat interaksi tidak sehat dan merugikan. Sebagaimana dituliskan dalam Alquran surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

⁵Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran* (Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 38.

⁶Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen” (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 4.

نَعْلَمَ وَإِنكُمۡ إِذۡ أَتَا لَمِنَ الْأَمۡرِ يَنۡبِئُ ۚ ٤٢

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁷

Hubungan ayat di atas dengan kompetensi sosial ialah bahwa seorang guru haruslah mampu bersikap adil dan tidak membedakan peserta didik, berbuat baik kepada peserta didik, dan lingkungan pendidikan.

Berdasarkan penelitian dari Harvard University Amerika Serikat menyampaikan bahwa kesuksesan seorang guru tidak ditentukan semata-mata oleh kemampuan teknis dan pengetahuan (*hard skills*) akan tetapi kemampuan mengelola diri secara tepat dan kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif (*soft skills*) Bahkan, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa kesuksesan itu 80 % ditentukan oleh *soft skills* dan 20 % sisanya adalah kemampuan *hard skill*.⁸ Oleh karena itu seorang guru harus mampu memiliki keduanya agar dapat menjalankan perannya dengan baik.

Pada praktiknya, tidak sedikit guru yang tidak dapat menampilkan kompetensi sosial yang diharapkan, banyak kasus di berbagai daerah antara siswa dan guru yang berujung ke ranah hukum salah satu di antaranya adalah kasus Nurmayani Salam, seorang guru di SMPN 1 Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan yang dilaporkan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : Al-Kafiah, 2012), h. 277.

⁸ Muhammad Sholikhin, "Soft Skills Guru dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramatyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru), Skripsi, h. 2.

orang tua muridnya dengan tuduhan penganiayaan (cubit siswa).⁹ Kurangnya hubungan yang baik antara siswa, orang tua atau wali siswa dengan guru mengakibatkan kasus-kasus yang seharusnya dibicarakan secara kekeluargaan kembali menjadi satu dari sekian banyak kasus yang akhir-akhir ini terjadi.

Hasil survei yang dilakukan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) terhadap 28 propinsi di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa kinerja guru masih rendah.¹⁰ Menurut Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan tahun 2007, Fasli Djalal, sebagaimana dilansir sebuah surat kabar nasional. Menurutny, terdapat hampir separuh dari sekitar 2,6 juta guru di Indonesia tidak layak mengajar. Kualifikasi dan kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Lebih spesifik lagi disebutkan, saat ini yang tidak layak mengajar sekitar 912.505. Terdiri atas 605.217 guru SD, 167.643 guru SMP, 75.684 guru SMA, dan 63.961 guru SMK.¹¹ Dari Hasil survei itu dapat kita cermati bahwa banyak guru yang masih kurang berkompeten mengisi ruang lingkup pendidikan terutama pada jenjang SD dan SMP.

Hal yang serupa terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan, dalam sebuah artikel yaitu *Antara Sulsel.com* melampirkan bahwa:

⁹“Hanya cubit Siswa, Ibu Guru Berjilbab ini Masuk Penjara” (Berita), *Fajar* dalam <http://kendaripos.fajar.co.id/2016/05/16/hanya-cubit-siswa-Ibu-guru-berjilbab-ini-masuk-penjara/&ei>, (16 Agustus 2016).

¹⁰Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*, h. 1-2.

¹¹Bela Rany Fajar Sari, Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Sertifikasi Guru dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sma Negeri di Kabupaten Temanggung”. *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 2.

Koordinator Provinsi Usaid Prioritas Sulawesi Selatan Jamaruddin mengatakan “Berdasarkan hasil UKG pada tahun 2015 yang dilaksanakan pemerintah secara nasional, rata-rata nilai UKG guru adalah 47 dari nilai tertinggi 100. Sulawesi Selatan menempati daerah yang nilai UKG gurunya bahkan di bawah rata-rata nasional”.¹²

Lebih spesifik lagi dalam sebuah artikel yang dirilis *Kabar Makassar.com* melampirkan bahwa:

“Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan pada November lalu, dua kabupaten masing-masing Jeneponto dan Bantaeng mendapatkan hasil nilai UKG masih di bawah rata-rata atau tergolong rendah. Dari standar yang ditetapkan yaitu 55 dua daerah ini masih dibawah bahkan ada nilai 34”.¹³

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru yang ada di Sulawesi Selatan masih sangat memprihatinkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Jeneponto yaitu Kecamatan Binamu, ditemukan sebuah fakta bahwa terdapat beberapa guru matematika SMPN di Kecamatan Binamu yang mendapatkan nilai tinggi terkhusus pada kompetensi sosial, bahkan ada yang memperoleh skor maksimal pada Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan di setiap sekolah,

Berdasarkan uraian fakta pendidikan tersebut, maka penelitian ini berusaha memberikan gambaran kinerja guru matematika dengan judul: Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

¹² Nurhaya J panga, ”Hasil Uji Kompetensi Guru Sulsel Rendah”, *Antara Sulsel*. 10 Juli 2015. <http://m.antasulsel.com/berita//66308/hasil-uji-kompetensi-guru-sulsel-rendah&ei> (10 Agustus 2016).

¹³ Fritz Matic, “Kompetensi Guru di Bantaeng dan Jeneponto Rendah”, *Kabar Makassar*. 4 December 2015. <http://kabarmakassar.com/kompetensi-guru-di-bantaeng-dan-jeneponto> (24 Agustus 2016).

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi sosial guru matematika berdasarkan penilaian kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Hal-hal apa saja yang menyebabkan hasil Penilaian Kinerja Guru pada Kompetensi Sosial guru matematika di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto rendah?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi sosial guru matematika berdasarkan penilaian kinerja guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Hal-hal yang menyebabkan hasil Penilaian Kinerja Guru pada Kompetensi Sosial guru matematika di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto rendah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi sosial guru matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman untuk menjalani pekerjaan yang akan datang khususnya berkomunikasi dan bersosialisasi dengan tenaga kependidikan serta masyarakat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah sehingga bisa dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kompetensi sosial guru matematika.

c. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran agar dapat lebih baik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kajian Teori*

1. Konsep Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Salim dalam *The Contemporary English Indonesian Dictionary* yang dikutip oleh Eka Suhartini mengatakan bahwa istilah kinerja (*performance*) digunakan bila seseorang menjalankan suatu tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada, menurutnya kinerja merupakan perilaku yang ditampakkan oleh individu atau kelompok yang ditinjau dari segi perilaku, kepribadian seseorang sering ditampakkan dalam berbagai bentuk sikap, cara berpikir dan bertindak.¹

Sejalan dengan definisi di atas Supardi dalam bukunya mengemukakan definisi tentang kinerja guru sebagai berikut:

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.²

¹Eka Suhartini, *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja* (Makassar : Alauddin University Press, 2013), h.169.

²Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 54

Berdasarkan dari dua pemaparan definisi di atas bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya.

Nawawi memberikan pengertian kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan. Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa kinerja merupakan suatu perbuatan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diamati oleh orang lain.³

Hal yang sama disampaikan oleh Arman bahwa *“performance is a form of behavior of a person or organization with achievement orientation.”*⁴ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kinerja adalah sikap seseorang atau suatu kelompok dengan berorientasi pada pencapaian atau hasil.

Deskripsi dari kinerja menyangkut 3 komponen penting, yaitu:

1. Tujuan. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja.
2. Ukuran. Dibutuhkan ukuran apakah seorang personel telah mencapai kinerja yang diharapkan. Untuk itu, kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personel memegang peranan penting.
3. Penilaian. Penilaian kinerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personel. Pengertian kinerja dengan deskripsi

³ Hadari Nawawi, *Management Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 234.

⁴H. Muhammad Arifin, “The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance”, *International Education Studies*, Vol. 8, No. 1 (2015), h. 38, <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/43874/23920>, (Diakses 16 Juni 2017).

tujuan, ukuran operasional, dan penilaian regular mempunyai peran penting dalam merawat dan meningkatkan motivasi personel⁵

Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, semua mempunyai visi yang berbeda, tapi secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah kepada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Sulistyorini dalam Eka Suhartini menyatakan bahwa kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan, yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi mental. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang di bawah seseorang ketempat kerjanya, seperti pengalaman, kemampuan, dan kecakapan. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi tersebut mendukung produktivitas.

⁵St. Syamsudduha dan Nursalam, "Partisipasi Politik Guru dalam Pemilukada dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan", *Jurnal Auaduna*, vol. 1 no. 36 (Juni 2014), h. 40. <http://docplayer.info/38392765-Partisipasi-politik-guru-dalam-pemilukada-dan-pengaruhnya-terhadap-kinerja-guru-di--kabupaten-takalar-sulawesi-selatan.html>. (Diakses 28 Agustus 2017).

Untuk mengetahui keberhasilan kinerja, perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien, seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai. Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman sekerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat As'ad dan Robbins dalam Ondi Saondi yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria, yaitu: (1) hasil tugas, (2) perilaku dan (3) ciri individu.

Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam berperilaku maupun bekerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan orang lain. Evaluasi atau penilaian kinerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus sebagai *follow up* bagi perbaikan kinerja selanjutnya.

Penilaian kinerja terhadap guru sangat diperlukan, karena penilaian kinerja guru bermanfaat dalam mengetahui tentang: Perbaikan prestasi kerja, adaptasi kompensasi, keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan

pengembangan, perencanaan dan pengembangan karir, penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil, dan tantangan eksternal.⁶

Brown dan Heywood dalam Khurram Shahzad, Sajid Bashir, dan Muhammad I Ramay bahwa *“Performance appraisal represents, in part, a formalized process of worker monitoring and is intended to be a management tool to improve the performance and productivity of workers”*⁷

Pendapat di atas menyatakan bahwa penilaian kinerja sangatlah penting untuk dilakukan dalam suatu instansi. Penilaian kinerja tersebut berguna untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas pekerja.

Penilaian Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang, maka kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu harus dimiliki. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Menurut Supardi dalam bukunya *Kinerja Guru* bahwa:

Aspek-aspek yang dapat dinilai dari kinerja seorang guru suatu organisasi dikelompokkan menjadi tiga, meliputi: (a) Kemampuan teknik yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan, metode, teknik dan peralatan yang dipergunakan untuk melaksanakan tugas serta pengalaman dan pelatihan yang telah diperoleh. (b) Kemampuan konseptual yaitu kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak dari unit-

⁶Supardi, *Kinerja Guru*, h. 72.

⁷Khurram Shahzad, Sajid Bashir, dan Muhammad I Ramay, “Impact of HR Practices on Perceived Performance of University Teachers in Pakistan”, *International Review of Business Research Paper*, Vol. 4 No. 2 March 2008, h. 304, https://www.google.co.id/url?sa=t&rc=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0_huke_wiunomeqr_uahvbj5qkhtxucmyqfggp_maa_&url=http%3a%2f%2f.firbrp.com%2fstatic%2fdocuments%2fmarch%2f2008%2f1423379665.pdf&usq=afqjeng_dfxjax_khds_rls5x_fn0yoxlolg&sig2=6r4pzpgzrpts-t2vqfraqj, (Diakses 15 juni 2017).

unit operasional. (c) Kemampuan hubungan interpersonal yaitu antara lain kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, membawa guru melakukan negosiasi.⁸

Hal lain juga diungkapkan Sulistyorini dalam Ondi Saondi bahwa menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator meliputi:

- a. Unjuk kerja,
- b. Penguasaan materi,
- c. Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan,
- d. Penguasaan cara-cara penyesuaian diri,
- e. Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.⁹

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Menurut Simamora dikutip oleh Eka Suhartini mengungkapkan bahwa kinerja (*performance*) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Faktor individu yang terdiri atas : kemampuan dan keahlian, latar belakang dan demografi.
- b. Faktor psikologi yang terdiri dari : persepsi, sikap, personality, pembelajaran, dan motivasi
- c. Faktor organisasi yang terdiri dari : sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*.

Sedangkan menurut Mangkunegara dalam Eka Suhartini, faktor-faktor penentu kinerja individu adalah :

⁸Supardi, *Kinerja Guru*, h. 70-71

⁹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, h. 22-23.

a. Faktor Individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan integritas yang tinggi itu, maka individu memiliki konsentrasi diri yang baik yang merupakan modal utama individu untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Faktor Lingkungan Kerja Organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai kinerja individu. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain : uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja yang efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relative memadai.

Menurut Saondi guru merupakan tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- 1) Kepribadian dan dedikasi
- 2) Pengembangan profesi
- 3) Kemampuan mengajar

- 4) Komunikasi
- 5) Hubungan dengan masyarakat
- 6) Kedisiplinan
- 7) Kesejahteraan
- 8) Iklim kerja¹⁰

Hal yang sama menurut Siagian yang dikutip oleh Eka Suhartini bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiknya. Seseorang yang memiliki kondisi yang mempunyai daya tahan tubuh yang tinggi yang pada gilirannya tercermin pada kegairahan bekerja dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan sebaliknya. Di samping itu kinerja individu juga berhubungan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh individu agar ia berperan dalam organisasi.¹¹

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu. Tempe dalam supardi mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja seseorang adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan.¹²

Sedangkan Kopelman dalam Supardi menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu : (1) lingkungan, (2) karakteristik individu, (3) Karakteristik organisasi dan (4) karakteristik pekerjaan.¹³

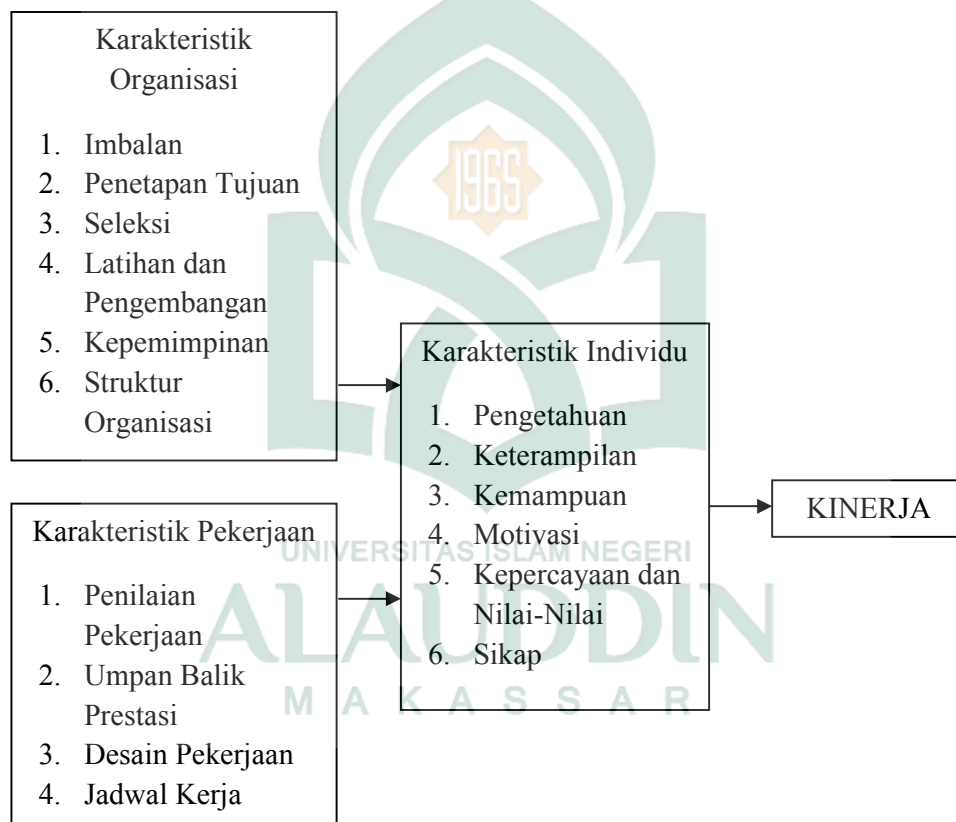
¹⁰Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* , h. 24-47.

¹¹Eka Suhartini, *Motivasi Kepuasan Kerja dan Kinerja*, h. 172.

¹²Supardi, *Kinerja Guru*, h. 50.

¹³Supardi, *Kinerja Guru*, h. 50.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas: pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan. Karakteristik-karakteristik tersebut dapat dilihat seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1 :Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Organisasi¹⁴

Menurut Supardi faktor yang mempengaruhi perilaku dan kinerja adalah sebagai berikut:

¹⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, h. 51.

- a. Faktor Individual, terdiri dari : (1) kemampuan dan keterampilan : mental dan fisik, (2) latar belakang : keluarga. Tingkat sosial, penggajian, (3) demografis : umur, asal-usul, jenis kelamin
- b. Faktor Organisasional, terdiri dari : (1) sumber daya, (2) kepemimpinan, (3) imbalan, (4) struktur
- c. Faktor Psikologis, terdiri dari (1) persepsi, (2) sikap, (3) kepribadian, (4) belajar, (5) motivasi.¹⁵

Selain individual, organisasional dan psikologis faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor situasional seperti berikut ini:

- a. Variabel Individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.
- b. Variabel situasional:
 - 1) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari : metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik.
 - 2) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan,, sistem upah dan lingkungan sosial.¹⁶

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor yang memengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri yaitu faktor

¹⁵Supardi, *Kinerja Guru*, h. 51

¹⁶Supardi, *Kinerja Guru*, h. 51-52

individu, faktor psikologis, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Di samping itu, kinerja juga dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan.

Menurut Gibson ada tiga kelompok variabel yang memengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: Pertama, variabel individu, yang meliputi: kemampuan dan keterampilan; Latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, umur, etnis, jenis kelamin; Kedua, variabel organisasi, yang mencakup antara lain: Sumber daya, kepemimpinan, Imbalan, struktur, desain pekerjaan; Ketiga variabel psikologis, yang meliputi: Presepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.¹⁷

Secara umum penilaian kinerja guru memiliki 2 fungsi utama sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk merencanakan PKB.
- b. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut.

¹⁷Agustina Hanafi dan Indrawati Yuliana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang", *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol 14 no 17 (2006): h, 4, <http://maklumatku-files.wordpress.com/2011/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-menengah-atas-kota-palembang.pdf> (Diakses 18 Agustus 2016)

Kegiatan penilaian kinerja dilakukan setiap tahun sebagai bagian dari proses pengembangan karir dan promosi guru untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsionalnya

Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana yang telah ditetapkan.¹⁸ Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Sementara itu, untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah, penilaian kinerjanya dilakukan berdasarkan kompetensi tertentu sesuai dengan tugas tambahan yang dibebankan.

4. Kompetensi Guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa "Kompetensi berarti seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".¹⁹

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)* (Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikdan Tenaga Kependidikan, 2010), h.3-4.

¹⁹ Republik Indonesia, "Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen", (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4.

Johnson dalam Sagala menyatakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi juga merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap kompetensi yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan.²⁰ Dengan kata lain bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai tujuan.²¹

Utwente dalam Muhammad Yaumi mengatakan bahwa “*competency is a person's latent ability to effectively perform in a certain task or problem situation, in a way that is objectively perceptible and assessable.*”²² Pada definisi tersebut dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan tersembunyi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu atau situasi masalah yang secara objektif dapat terlihat dan terukur.

²⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23.

²¹Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 29.

²² Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*, h. 36.

The International Board of Standards for Training Performance and Instruction (IBSTPI) yang dikutip oleh Muhammad Yaumi juga memberikan definisi tentang kompetensi, yaitu “*as an integrated set of skills, knowledge, and attitudes that enables one to effectively perform the activities of a given occupation or function to the standards expected.*”²³ Pada definisi ini kompetensi dipandang sebagai integrasi seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk secara efektif melakukan aktivitas pekerjaan atau fungsi yang diberikan sesuai dengan standar yang diharapkan. Kompetensi yang dipahami dalam definisi ini sangat relevan dengan konteks pekerjaan orang dewasa sebagai pekerja profesional dalam bidang pelatihan dan kinerja seperti evaluator, instruktur, dan manager pelatihan. Artinya kompetensi yang dihasilkan melalui proses pelatihan dengan maksud untuk memperbaiki kinerja.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 menyatakan “Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial.”²⁴ Sanjaya dalam Sagala menegaskan bahwa kompetensi guru bukan hanya kompetensi pribadi dan kompetensi profesional, tetapi terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pribadi, profesional, dan sosial

²³ Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*, h. 38.

²⁴ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4.

kemasyarakatan. Pengkategorian keempat kompetensi tersebut karena keempatnya belum menampakkan sosok utuh kompetensi guru professional, lebih-lebih istilah kompetensi profesional.²⁵

Spencer dalam Adnan Hakim mengatakan bahwa :

*The relationship between competency employee performance is very close and important, there is relevance and strong, accurate, even they (employees) if they want to improve their performance, it should have competence in accordance with job duties. Each type of work performed by a person, including teacher competence would require a different basis in order to increase motivation and to improve its performance, both individually and organizational performance. One of the demands that must be met by the teacher in carrying out its activities, which must be able to carry out their duties in a professional manner. To become a professional teaching in performing their duties, it is required to have the competence and ability of transferring knowledge in accordance with the substance of science the scientific field.*²⁶

Pendapat tersebut menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi kinerja karyawan sangat dekat dan penting, ada relevansi dan kuat, akurat, bahkan mereka (karyawan) jika ingin meningkatkan kinerjanya, harus memiliki kompetensi sesuai dengan tugasnya. Setiap jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, termasuk kompetensi guru memerlukan dasar yang berbeda untuk meningkatkan motivasi dan meningkatkan kinerjanya, baik kinerja individu maupun organisasi. Salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru dalam menjalankan kegiatannya, yang harus bisa menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menjadi guru profesional dalam menjalankan tugasnya, maka wajib memiliki kompetensi dan kemampuan mentransfer pengetahuan sesuai dengan substansinya. Oleh karena

²⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 30.

²⁶Adnan Hakim, "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning, *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Vol. 4 No. 2 (2015), h. 1 www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf (Diakses 15 juni 2017).

itu, seorang guru dituntut agar dapat meningkatkan selalu kompetensi dan kemampuan yang dimiliki untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional.

5. Kompetensi Sosial

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial.

Kompetensi sosial menjadi kompetensi keempat yang dimasukkan dalam landasan yuridis (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Model komunikasi personal cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi atau pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung lebih bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi lebih mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*).²⁷

²⁷ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanal* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 135.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat;
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁸

Sentuhan sosial menunjukkan bahwa seorang yang profesional dalam melaksanakan sesuatu harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran terhadap lingkungan hidup, dan mempunyai nilai ekonomi bagi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Kompetensi sosial menurut Slamet PH dalam Syaiful Sagala terdiri dari :

- a. Memahami dan menghargai (respek) perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
- b. Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya;
- c. Membangun kerja tim (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah;
- d. Membangun komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran;

²⁸ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, h. 33.

- e. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
- f. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya; dan
- g. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (misalnya: partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum dan profesionalisme). Keempat kompetensi tersebut tidak menekankan pada penguasaan materi pelajaran, karena jika seorang guru telah berpendidikan S1 atau D-IV tentu saja secara teoretik guru tersebut telah menguasai materi pelajaran sesuai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.²⁹

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat yang merupakan dasar bagi pemahaman diri yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial. Tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien merupakan penghargaan guru di masyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional. Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang meliputi: kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain; keterampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan

²⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 38.

sebagainya.³⁰ Dengan demikian indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.

Menurut Janawi Kemampuan sosial dirinci menjadi beberapa indikator, yaitu:

a. Bersikap dan Bertindak Objektif

Bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang harus dimiliki guru agar selalu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik karena bagi peserta didik, guru adalah pembimbing, motivator, fasilitator, penolong, dan teman dalam proses pendidikan maka guru dituntut untuk berlaku bijaksana, arif, dan adil terhadap peserta didik. Bersikap dan bertindak objektif terhadap anak didik sesungguhnya adalah upaya transformasi agar suatu saat anak didik mampu menghadapi persoalan yang dialaminya.

Istanti Surviani dalam Janawi menyatakan bahwa salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan adalah belajar sikap. Tujuannya adalah mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati, dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.³¹

b. Beradaptasi dengan Lingkungan

Mulyasa dalam Janawi menjelaskan bahwa hubungan interpersonal sesama guru disekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru. Jauh sebelumnya hasil analisis Nawawi dalam Janawi menunjukkan bahwa hubungan

³⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 39

³¹Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanal*, h. 136.

intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang kaku, dan prosedural yang otokratis berpengaruh positif terhadap moral para pendidik.³² Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa hubungan guru dengan lingkungan kerja akan menjadi penentu hasil kinerjanya. Oleh karena itu, suasana kehidupan di sekolah harus dikondisikan agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran.

c. Empatik dan Santun dalam Berkomunikasi

Sikap empatik dan santun berkomunikasi menjadi standar dalam berkomunikasi karena hal tersebut akan menentukan *atmosphere* komunikasi. Soejipto dalam Janawi menegaskan bahwa seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra di masyarakat. Sikap empatik dan santun dapat diaplikasikan dalam cara melakukan kritik, teguran, dan nasehat, bahkan empatik dan santun menjadi kunci keberhasilan dalam berkomunikasi baik dengan anak didik, sesama profesi, dan masyarakat. Oleh karena itu, guru juga membutuhkan strategi, pendekatan yang lebih intensif dan dapat diterima oleh lingkungan belajar.³³

d. Berkomunikasi Secara Efektif

Guru sebagai inspirator dan motivator dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi yang efektif.³⁴ Maksudnya guru dituntut untuk berkomunikasi dan bergaul dengan teman sejawat, anak didik dan masyarakat disekitarnya. Komunikasi yang efektif dapat terjalin jika dilakukan saling percaya bukan saling curiga terhadap lingkungan sosial,

³² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanal*, h. 137.

³³ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanal*, h. 141.

³⁴ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanal*, h. 137.

termasuk juga lingkungan belajar. Hubungan yang harmonis yang dijalin oleh guru, orang tua peserta didik, masyarakat dan tenaga kependidikan akan tercapai jika guru mampu membangaun komunikasi yang baik dengan mereka.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dari telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sulastrri yang berjudul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama islam Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim Yogyakarta”, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik. Namun ada aspek yang belum dipenuhi oleh guru PAI di Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim yaitu belum berijazah sarjana.³⁵
2. Jurnal yang ditulis oleh Retnita Ernayani Lubis, dkk yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru Biologi yang Sudah Lulus Sertifikasi di Kota Medan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasilnya, kompetensi sosial guru biologi SMA yang sudah lulus sertifikasi sangat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas No 16 tahun 2007.³⁶

³⁵Sulastrri, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim Yogyakarta*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/2449>

³⁶Retnita Ernayanti dkk, “Analisis Kompetensi Guru Biologi SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi di Kota Medan”, *Jurnal pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 18 No. 1(2013), h. 58 <http://dx.doi.org/10.18269/jpmipa.v18il.244> (Diakses 8 Agustus 2016)

3. Jurnal yang ditulis oleh Azizatul Resti Husnia yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XI terhadap kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Solok”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsif. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru di SMK 1 Solok secara keseluruhan dapat dikategorikan baik.³⁷
4. Skripsi yang ditulis oleh Irma Ariyanti Arif yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, kabupaten Bone”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan Hasil penelitiannya Kompetensi Guru di SMK negeri 1 Watampone diukur dengan melihat 3 (tiga) dimensi kompetensi yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi kompetensi sosial, guru SMK Negeri 1 Watampone memiliki kemampuan sosial yang berkompeten. Artinya, guru SMK Negeri 1 Watampone telah memiliki kemampuan yang baik dalam membuktikan dirinya sebagai makhluk sosial di lingkungan sekolah, baik terhadap siswa, sesama guru, dan tenaga kependidikan.³⁸
5. Jurnal yang ditulis oleh Imawati Liliana Kusuma Dewi yang berjudul “Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Yang Dihadapi Guru Matematika Di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru”. Metode penelitian yang

³⁷ Azizatul Resti Husnia, “Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Solok”, *Jurnal Adminisstrasi Pendidikan*, Vol. 3 No. 2 (2015) <http://ejurnal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/5227> (Diakses 8 Agustus 2016)

³⁸ Irma Ariyanti Arif , “Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, kabupaten Bone”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Mipa UNM, 2012), <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4629> (Diakses 8 Agustus 2016)

digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi guru ialah kurangnya pemahaman tentang Permendiknas No 60 Tahun 2007, karakteristik peserta didik yang beragam, kurangnya pemahaman teknologi, dan kurangnya pelatihan tentang peningkatan kompetensi guru.³⁹

Dari beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kompetensi sosial guru dapat dikatakan bahwa secara umum guru memiliki kompetensi sosial yang baik. Berdasarkan penelitian yang ada di atas maka terdapat perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a) Kompetensi guru yang akan diteliti peneliti yaitu tentang kompetensi sosial guru matematika.
- b) Pedoman yang akan diteliti peneliti berdasarkan penilaian kinerja guru
- c) Lokasi tempat penelitian yaitu daerah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

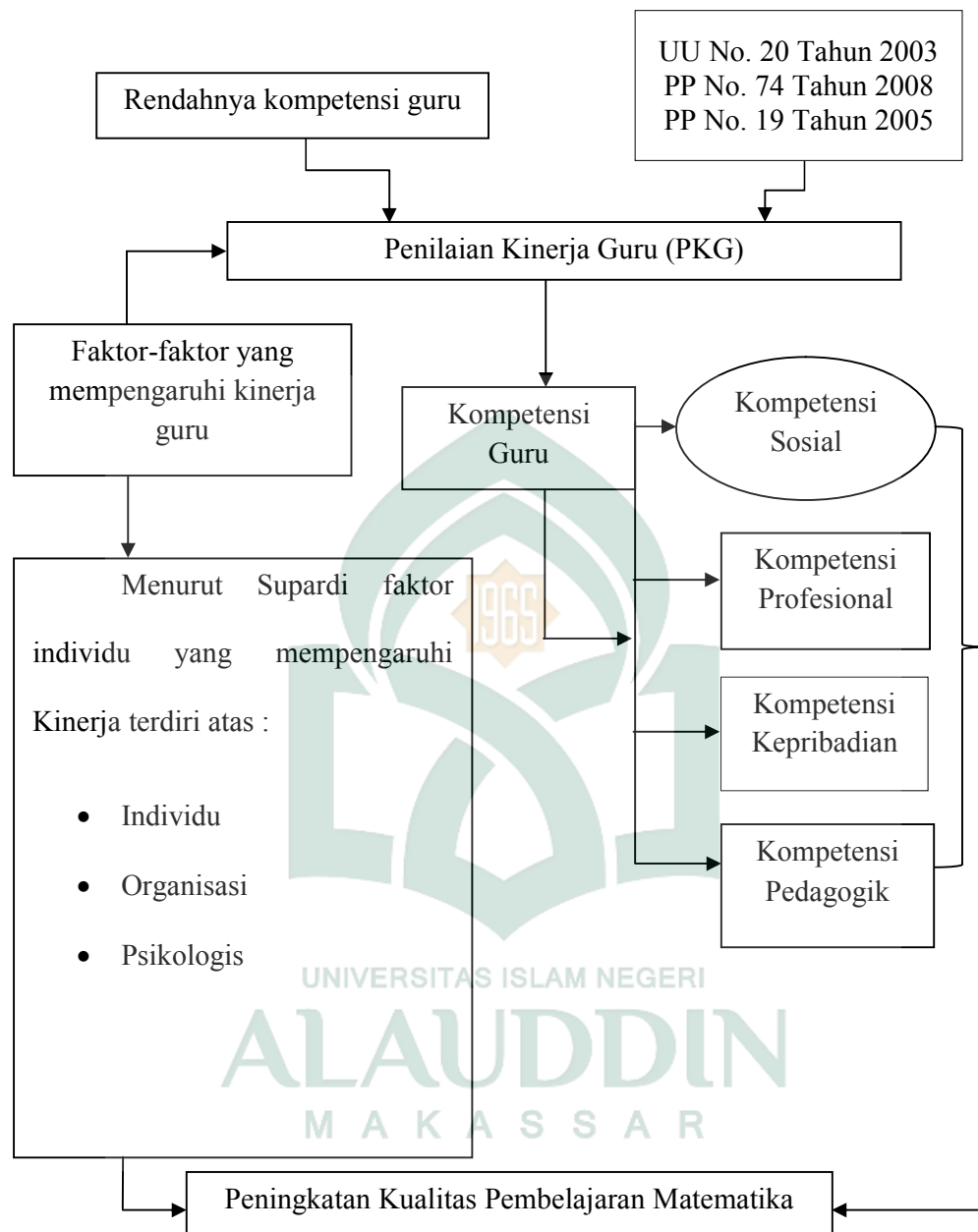
Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian ini tidak pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di lingkungan sekitar wilayah peneliti.

C. Kerangka Berpikir

Pada hakikatnya guru merupakan pelaksana pendidikan, sehingga guru mempunyai kunci dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Seorang guru mempunyai peranan yang penting dalam kelangsungan sebuah bangsa karena di tangan guru terletak baik buruknya generasi penerus bangsa. Untuk itu diperlukan

³⁹ Irmawati Liliana Kusuma Dewi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru," *Jurnal Euclid*, vol 2 no. 4 (2017). <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/download/114/111> (Diakses 13 Juni 2017).

guru-guru yang profesional, guru yang profesional merupakan merupakan faktor yang penting untuk memajukan pendidikan bangsa. Kompetensi guru memegang pengaruh yang cukup besar bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk menguasai kompetensi guru yang telah disebutkan di atas seorang guru harus melalui latihan-latihan. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan, khususnya guru pendidikan matematika yang mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Alokasi waktu dan kondisi yang ada di sekolah, mampu melaksanakan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, mampu mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar baik teori maupun praktek sehingga dalam penyampaian materi siswa dapat mengerti dan memahami bahan ajar yang diberikan guru. Secara visual kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2 : Kerangka Pikir dalam Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh dari penelitian terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena yang nampak dan memecahkan masalah yang dihadapinya.¹ Dengan demikian penelitian adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatisme dengan jenis *mixed method*. *Mixed method* merupakan penggabungan antara dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara sequensial untuk memahami masalah penelitian sebaik-baiknya. Pengumpulan data juga melibatkan pemerolehan baik informasi numerik maupun informasi naratif sehingga data akhir merepresentasikan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif.² Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu untuk melihat kompetensi sosial guru matematika di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan Pedoman Penilaian Kinerja (PK) Guru.

¹Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Penelitian* (Yogyakarta: Aynat Publishung, 2015), h. 2-3.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Press, 2013), h. 28-29.

Penelitian campuran atau biasa disebut dengan *mix methods* memiliki beberapa desain didalamnya, yaitu desain penelitian *mix methods* dengan status sepadan, dominan-kurang dominan, berurutan, dan sejajar atau bersamaan. Penelitian ini menggunakan desain campuran berurutan, dimana peneliti melaksanakan tahap kajian penelitian kuantitatif untuk memperoleh gambaran kompetensi sosial guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan hasil penilaian kinerja guru, selanjutnya melaksanakan secara terpisah penelitian kualitatif untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menyebabkan penilaian kinerja guru pada kompetensi sosial guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto masih rendah.. Secara visual desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Metode Kualitatif untuk menerangkan hasil Kuantitatif³



Sumber: (Abbas Tashakkori, *Mixed Methodology*: 72)

Gambar 2.1 : Desain Penelitian

³ Abbas Tashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 72.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti memilih daerah ini sebagai lokasi penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa guru yang mendapatkan nilai penilaian kinerja guru dengan skor maksimal sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.
2. Belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan kompetensi sosial guru matematika.
3. Tempatnya cukup terjangkau.

Adapun lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1: Lokasi Sekolah SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Nama Madrasah	Lokasi
1	SMPN 1 BINAMU	Jl. Lanto Daeng Pasewang No.32 Bontosunggu
2	SMPN 2 BINAMU	Jl. Aspol No.1 Panaikang
3	SMPN 3 BINAMU	Jl. Pendidikan No.1
4	SMPN 4 BINAMU	Sapanang
5	SMPN 5 BINAMU	Jl.HV.Worang Pattontongan
6	SMPN 6 BINAMU	Jl. Poros Taba
7	SMPN 7 BINAMU	Jl.Lingkar No.5Bontosunggu
8	SMPN 8 BINAMU	Bontang
9	SMPN KHUSUS JENEPONTO	Jl. Kesehatan No. 101

Sumber Data: Kantor UPTD Diknas Pendidikan Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto .

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Untuk melakukan penelitian, maka harus diketahui populasi dan sampelnya. Menurut Khalifah Mustami definisi populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika yang berstatus PNS di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan jumlah yaitu 17 guru yang terdiri dari 9 sekolah. Sajian data daftar SMPN yang ada di kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto dapat dilihat tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 : Daftar Jumlah Populasi Berdasarkan Asal Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Matematika
1	SMPN 1 BINAMU	5
2	SMPN 2 BINAMU	2
3	SMPN 3 BINAMU	3
4	SMPN 4 BINAMU	2
5	SMPN 5 BINAMU	1
6	SMPN 6 BINAMU	2
7	SMPN 7 BINAMU	2
8	SMPN 8 BINAMU	1
9	SMPN KHUSUS JENEPONTO	1
Jumlah		17

Sumber Data: Kantor UPTD Diknas Pendidikan Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

2. **Sampel**

Selain Populasi, sampel juga harus diketahui apabila hendak melakukan penelitian. Sampel menurut Khalifah Mustami dapat diartikan sebagai bagian dari

⁴Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 61-63.

populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili tersebut.⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik atau cara *Purposive Sample* (sampel bertujuan) karena adanya beberapa pertimbangan seperti kesediaan sekolah, guru matematika dan kesediaan data yang dibutuhkan, serta jarak sekolah yang cukup berjauhan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa teknik *purposive sample* biasanya dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁶

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan sekolah, yaitu sebanyak 5 sekolah dengan pertimbangan jarak antar sekolah tidak terlalu jauh, jumlah guru lebih banyak diantara sekolah-sekolah yang lainnya, kesediaan sekolah dan guru matematika sebagai sampel penelitian dan kesediaan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Untuk lebih mengetahui sekolah yang dijadikan sampel oleh penulis, perhatikan tabel berikut ini:

Tabel 3.3: Daftar Jumlah Sampel Berdasarkan Populasi

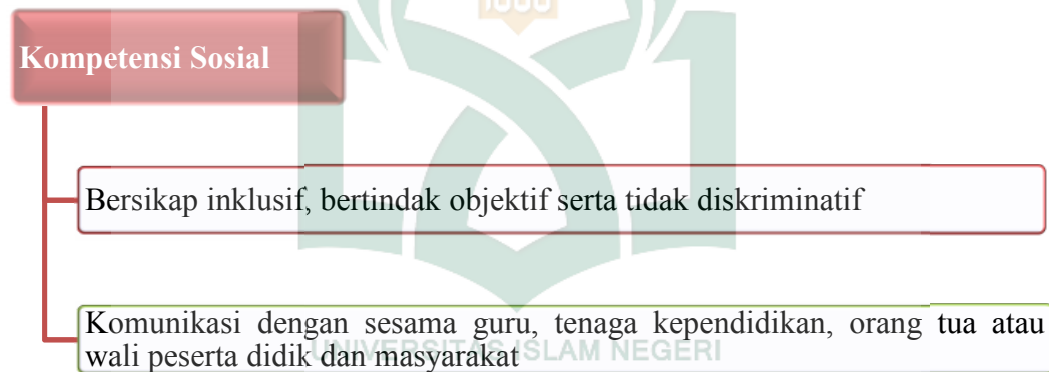
No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Matematika
1	SMPN 1 BINAMU	5
2	SMPN 3 BINAMU	2
3	SMPN 4 BINAMU	2
4	SMPN 5 BINAMU	1
5	SMPN 7 BINAMU	2
Jumlah		12

⁵ Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 61-63.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta: 2013), h. 183.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru terkait dengan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Skor yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap kompetensi sosial guru matematika berdasar pada pedoman penilaian kinerja guru dimana pada ranah kompetensi sosial terdapat dua kompetensi yang disajikan pada bagan berikut:



Gambar 4.1 : Indikator Kompetensi Sosial guru⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan strategi eksplanatoris sequensial dimana peneliti menggunakan dokumentasi untuk

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), h. 43.

mendapatkan data kuantitatif terlebih dahulu, selanjutnya menggunakan wawancara untuk mendapatkan data kualitatif.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula, catatan harian, dan sebagainya.⁸ Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk angket dan hasil penilaian kinerja guru yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai bukti bahwa guru matematika yang bersangkutan secara konsisten selalu berkinerja sesuai dengan masing-masing indikator komponen yang dinilai.

Pada Penilaian kinerja guru penilai menetapkan nilai untuk setiap kompetensi dengan skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Sebelum pemberian nilai tersebut, penilai terlebih dahulu memberikan skor 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian skor ini harus didasarkan kepada catatan hasil pengamatan dan pemantauan serta bukti-bukti berupa dokumen lain yang dikumpulkan selama proses penilaian kinerja guru. Aturan pemberian skor untuk setiap indikator adalah :

- **Skor 0** menyatakan indikator tidak dilaksanakan, atau tidak menunjukkan bukti.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.201

- **Skor 1** menyatakan indikator dilaksanakan sebagian, atau ada bukti tetapi tidak lengkap.
- **Skor 2** menyatakan indikator dilaksanakan sepenuhnya, atau ada bukti yang lengkap.⁹

Perolehan skor untuk setiap kompetensi tersebut selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara: membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi dan mengalikannya dengan 100%. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Konversi skor 0, 1 dan 2 ke dalam nilai kompetensi dilakukan sesuai tabel berikut :

Tabel 3.4:Konversi Skor ke Nilai Kompetensi¹⁰

Rentang Total Skor “X”	Nilai Kompetensi
$0\% < X \leq 25\%$	1
$25\% < X \leq 50\%$	2
$50\% < X \leq 75\%$	3
$75\% < X \leq 100\%$	4

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu

⁹Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*, h. 15-16.

¹⁰Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*, h. 17.

antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala memerlukan data yang bersifat kualitatif.¹¹

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas dan terpimpin artinya pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat). Susunan pertanyaan dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara termasuk karakteristik sosial budaya informan yang dihadapi.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Data yang akan diperoleh melalui wawancara ini adalah data tentang hal-hal yang menyebabkan indikator penilaian kinerja guru pada kompetensi sosial rendah. Secara visual teknik dan instrumen penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 : Teknik dan Instrumen Penelitian yang Digunakan Oleh Peneliti

No	Jenis Data	Metode/Teknik	Instrumen
1.	Kompetensi Sosial	Dokumentasi	Dokumentasi berbetuk angket
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Sosial	Wawancara	Pedoman Wawancara

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis, dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian, yaitu

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosuder* (Jakarta:Kencana,2013), h.263

statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹² Pada penelitian ini, statistik yang digunakan untuk analisis data yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

1. Dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran Ketenagaan kinerja guru matematika SMPN di Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono yang dilakukan cara:

- a) Menentukan nilai penilaian kinerja seorang guru secara keseluruhan yakni:

$$\text{Nilai PKG} = \frac{\text{Nilai PKG}}{\text{Nilai PKG Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

PKG = Penilaian Kompetensi Guru¹³

- b) Mencari rata-rata skor Kompetensi profesional guru matematika SMPN di Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepono dengan rata-rata nilai dari masing-masing indikator kompetensi dengan rumus :

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, h. 207-208.

¹³Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*, h. 18.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Banyaknya sampel¹⁴

- c) Memberikan interpretasi pengkategorian kinerja ketenagaan guru matematika disesuaikan dengan pedoman penilaian kinerja ketenagaan guru yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6: Kategori Nilai Kinerja Ketenagaan Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto¹⁵

Rentang Akhir	Klasifikasi Prestasi Kinerja
91-100	Amat Baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
0-50	Kurang

- d) Memberikan interpretasi penskoran ketercapaian indikator kompetensi sosial guru matematika. Adapun pengkategorian kinerja ketenagaan guru matematika

¹⁴Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Makassar: Andira Publisher (2008), h. 120.

¹⁵Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, */Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)*, h. 18.

disesuaikan dengan pedoman penilaian kinerja ketenagaan guru yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7: Penskoran Indikator Kompetensi Sosial Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Skor	Klasifikasi Prestasi Kinerja
0	Tidak Terpenuhi
1	Terpenuhi Sebagian
2	Terpenuhi Seluruhnya

Sumber: (Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja guru, 2010:19)

2. Wawancara

Pengolahan data dari hasil wawancara dalam penelitian ini meliputi:

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan¹⁶. Dengan demikian mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, reduksi data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁶Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 98.

- (1) Hasil penilaian kinerja guru matematika dipilah berdasarkan kompetensi yang akan peneliti butuhkan.
- (2) Hasil penilaian kompetensi sosial guru matematika yang menjadi subjek penelitian menjadi bahan wawancara.
- (3) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

b) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data tersusun dan terorganisasi pada pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹⁷

Pada penelitian ini, penyajian data berupa uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Kegiatan ini memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan.

Adapun tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Menyajikan hasil penilaian kompetensi sosial guru matematika yang dijadikan bahan untuk wawancara.
- (2) Menyajikan hasil wawancara yang telah direkam pada alat perekam seperti *tape recorder* atau sejenisnya.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

Dari hasil penyajian data (penilaian kompetensi sosial guru matematika dan hasil wawancara) kemudian dilakukan analisis, selanjutnya disimpulkan data temuan yang didapat sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada konsep yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Data-data tersebut sebelumnya telah melalui proses verifikasi atau proses pembuktian kembali yang dimaksudkan untuk mencari kebenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada bulan November 2016. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 orang guru yang berstatus PNS, dalam penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi berkaitan dengan bukti-bukti dokumentasi yang diperlukan. Dari instrumen ini akan digambarkan kompetensi guru matematika berdasarkan indikator-indikator dari setiap kompetensi guru.

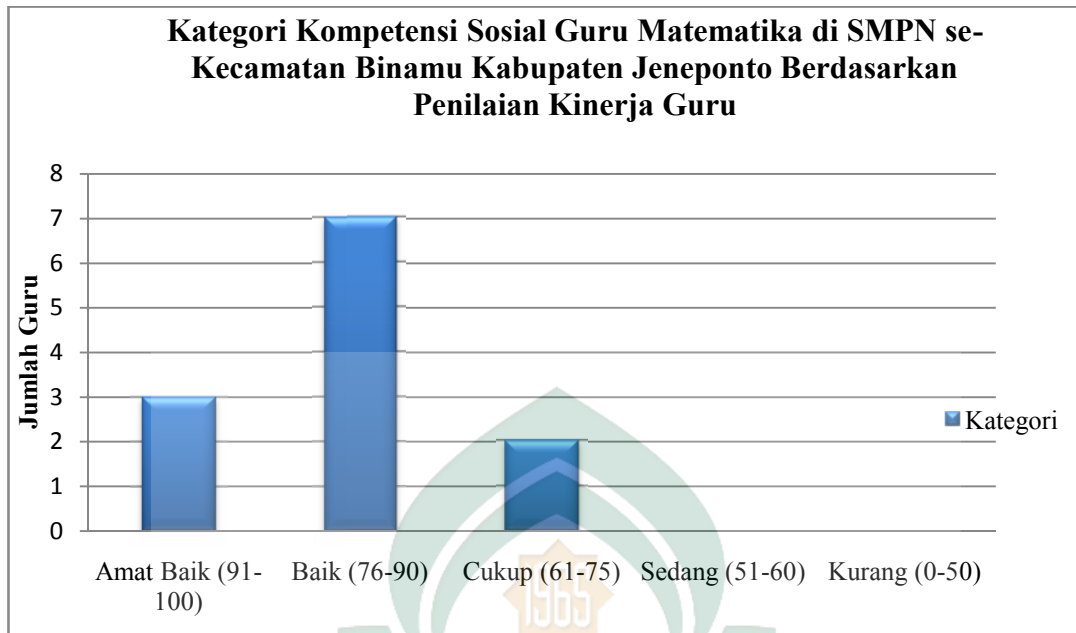
1. Deskripsi kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri se-kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto dengan menggunakan instrumen angket penilaian kinerja pada ranah kompetensi sosial, dimana terdapat dua kompetensi yaitu : bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif dan komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat. Kedua kompetensi tersebut terdiri atas 6 indikator, selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kompetensi sosial guru matematika se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Adapun gambaran kompetensi sosial berdasarkan penilaian kinerja akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Kompetensi Sosial Guru Matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Nama Guru	Jumlah skor indikator	Nilai Kompetensi Sosial (NKS)	Kategori
1	S01	8	75	Cukup
2	S02	10	83.33	Baik
3	S03	10	83.33	Baik
4	S04	10	83.33	Baik
5	S05	10	83.33	Baik
6	S06	11	91.67	Amat Baik
7	S07	9	75	Cukup
8	S08	11	91.67	Amat Baik
9	S09	11	91.67	Amat Baik
10	S10	10	83.33	Baik
11	S11	10	83.33	Baik
12	S12	11	83.33	Baik
Rata-rata			84.72	Baik

Apabila digambarkan dalam diagram, maka jumlah guru yang masuk pada setiap kategori dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 : Diagram Kategori Kompetensi Sosial Guru Matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru

Berdasarkan data di atas maka dapat kita lihat perolehan data penilaian kompetensi sosial guru matematika se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto yang mendapat kategori Amat Baik = 3 orang, Baik = 7 orang, dan yang mendapat nilai Cukup = 2 orang dengan rata-rata kompetensi sosial guru matematika se-kecamatan Binamu kabupaten Jeneponto adalah 84.72 sehingga kriteria kategori kompetensi sosial yang diperoleh adalah baik.

Selanjutnya peneliti akan mennggambarkan kompetensi sosial guru berdasarkan indikator yang terdapat pada ranah kompetensi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif

Kompetensi sosial guru pada kompetensi pertama terdiri dari 3 indikator, pertama : Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal; kedua: Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta ketiga: berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya; dan Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).

Berikut adalah data kompetensi sosial guru matematika pada kompetensi ini yang didapatkan selama penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan tujuan mengetahui gambaran tentang kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

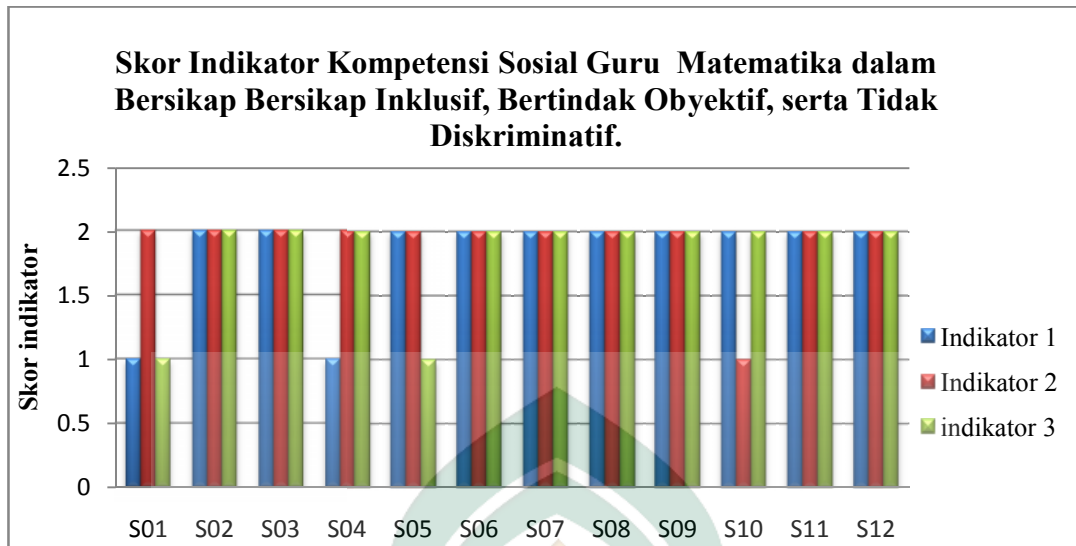
Tabel 4.2: Distribusi Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif.

No	Nama Guru	Kompetensi 1		
		Indikator*		
		1	2	3
1	S01	1	2	1
2	S02	2	2	2
3	S03	2	2	2
4	S04	1	2	2
5	S05	2	2	1
6	S06	2	2	2
7	S08	2	2	2
8	S09	2	2	2
9	S09	2	2	2
10	S10	2	1	2
11	S11	2	2	2
12	S12	2	2	2
Jumlah		22	23	22

Keterangan :

*Indikator terlampir

Apabila digambarkan dalam diagram, maka skor setiap indikator dalam kompetensi sosial dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2: Diagram Skor Indikator Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Bersikap Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif.

Dari data tersebut maka dibuat tabel deskripsi kompetensi sosial guru matematika pada ranah kompetensi Guru dalam Bersikap Inklusif, Bertindak Obyektif, serta Tidak Diskriminatif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Kompetensi Guru dalam Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.	1,833	Terpenuhi Seluruhnya
2.	Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.	1.917	Terpenuhi Seluruhnya
3.	Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).	1.833	Terpenuhi Seluruhnya

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa ketiga indikator dikategorikan terpenuhi seluruhnya. Namun, dapat dicermati bahwa indikator kedua pada kompetensi guru dalam bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif memperoleh nilai rata-rata yang tertinggi sehingga menunjukkan bahwa secara umum guru matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto lebih memenuhi indikator kedua dibandingkan dengan indikator lainnya.

b. Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta didik, dan Masyarakat.

Kompetensi sosial guru pada ranah kompetensi kedua, yaitu komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat terdiri dari 3 indikator. Berikut ini adalah data kompetensi sosial guru matematika pada ranah kompetensi kedua, yang didapatkan selama penelitian di SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto dengan tujuan mengetahui gambaran

tentang kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

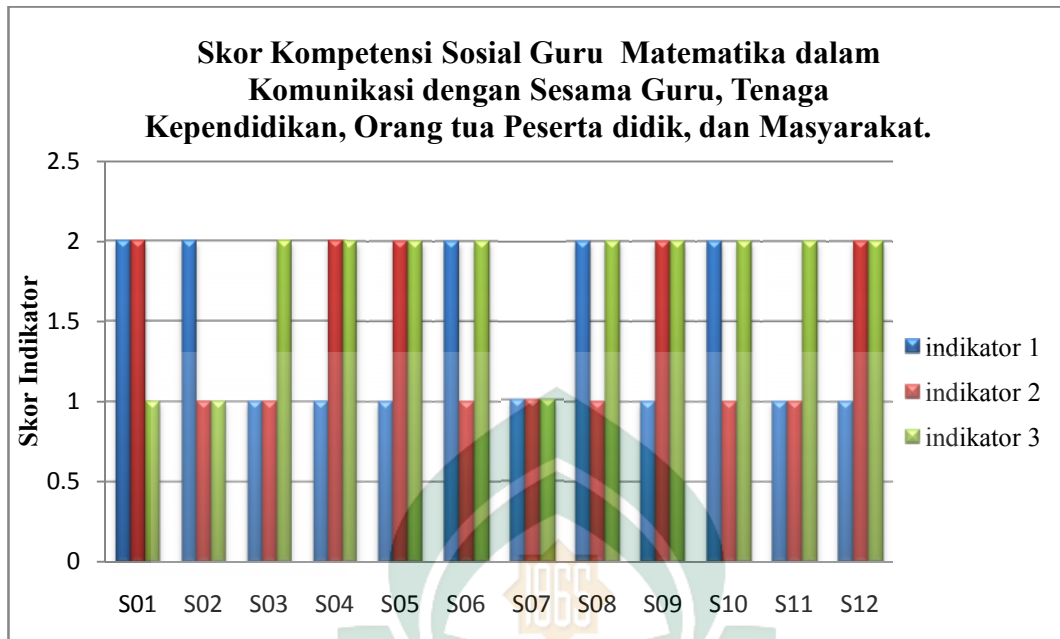
Tabel 4.4: Distribusi Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta didik, dan Masyarakat.

No	Nama Guru	Kompetensi 2		
		Indikator*		
		1	2	3
1	S01	2	2	1
2	S02	2	1	1
3	S03	1	1	2
4	S04	1	2	2
5	S05	1	2	2
6	S06	2	1	2
7	S07	1	1	1
8	S08	2	1	2
9	S09	1	2	2
10	S10	2	1	2
11	S11	1	1	2
12	S12	1	2	2
Jumlah		17	17	21

Keterangan :

*Indikator terlampir

Apabila digambarkan dalam diagram, maka skor setiap indikator dalam kompetensi kepribadian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 : Diagram Skor Kompetensi Sosial Guru Matematika dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta didik, dan Masyarakat.

Dari data tersebut maka dibuat tabel deskripsi kompetensi sosial guru matematika pada kompetensi guru dalam komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Kompetensi Guru dalam Komunikasi dengan Sesama Guru, Tenaga Kependidikan, Orang tua Peserta didik, dan Masyarakat.

	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.	1,417	Terpenuhi sebagian
2.	Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.	1,417	Terpenuhi sebagian
3.	Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.	1,75	Terpenuhi seluruhnya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa secara umum guru matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto kurang memenuhi dua indikator pada kompetensi berkomunikasi dengan sesama guru tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat, yaitu indikator pertama dan kedua. Selain itu, dapat dicermati pula bahwa indikator ketiga memperoleh nilai rata-rata tertinggi sehingga menunjukkan bahwa secara umum guru matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto lebih memenuhi indikator ketiga dibandingkan dengan indikator yang lainnya.

Berdasarkan uraian kedua aspek dalam kompetensi sosial di atas, maka secara umum gambaran kompetensi kepribadian guru matematika di SMP Negeri se-

Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan penilaian kinerja guru akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Hasil Penilaian Kinerja Guru

No	Uraian Kompetensi	Nilai Rata-Rata	Kategori
1.	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	1.86	Terpenuhi seluruhnya
2.	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat	1.6	Terpenuhi seluruhnya

Dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa kompetensi sosial guru matematika pada kompetensi pertama, yaitu bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif dengan nilai rata-rata 1,86 dikategorikan terpenuhi seluruhnya dan terdapat satu komponen yang secara umum telah dimiliki oleh guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan hasil penilaian kinerja guru, yaitu menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.

Kompetensi sosial guru matematika pada kompetensi kedua, yaitu komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat dengan nilai rata-rata 1,6 dikategorikan terpenuhi seluruhnya dan terdapat satu komponen yang secara umum telah dimiliki oleh guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan hasil penilaian kinerja guru, yaitu Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat..

Namun, terdapat dua komponen yang kurang dimiliki oleh guru matematika SMP Negeri se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berdasarkan hasil penilaian kinerja guru, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.
- 2) Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya

2. Hal-hal yang Menyebabkan Indikator Kompetensi Sosial Pada Penilaian Kinerja Guru Rendah

Peneliti mengumpulkan data kompetensi tentang hal-hal yang menyebabkan indikator kompetensi sosial pada penilaian kinerja guru rendah dengan menggunakan instrumen wawancara dimana terdapat dua indikator pada kompetensi sosial yang masih tergolong belum dikuasai oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada tanggal 27 dan 28 Februari 2017, diperoleh beberapa hal yang menjadi penyebab indikator kompetensi sosial pada penilaian kinerja guru rendah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.

1. Jadwal kerja

Jadwal kerja yang dimaksud disini adalah jadwal mengajar seorang guru sehingga membuatnya jarang menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru S11 dan S06 yang menyatakan bahwa :

- S11 : *“Tidak sempat dek, karena kan disini kami jadwal mengajarnya itu padat sekali, jarang ada waktu yang kosong untuk diskusi karena biasa baru mau diskusi saat istirahat belum sampai pokok masalah eh sudah selesai lagi waktu istirahat”*¹
- S06 : *“Hambatannya mungkin ada pada kesempatan yang tidak ada, atau waktu yang sedikit begitu kan ngajar terus”*²

Berdasarkan petikan wawancara kedua guru di atas nampaknya keduanya terkendala pada jadwal kerja yang diberikan.

2. Kemampuan

Hal lain yang menyebabkan guru kurang maksimal dalam indikator ini adalah karena tidak mampu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh S11 yang menyatakan bahwa *“Hambatan saya mungkin bahasa yah karena disini itu orang tuanya asli Jeneponto dan saya tidak terlalu fasih bahasa daerah.”*³

¹ S11, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

² S06, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

³ S11, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

Dari petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa guru tidak menyampaikan informasi kepada orang tua peserta didik karena kemampuannya dalam menggunakan bahasa daerah yang tidak baik.

b. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya

1. Minat

Masalah minat juga merupakan hal yang menyebabkan guru kurang aktif dalam kegiatan oleh sekolah atau masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan S08 yang mengemukakan bahwa *“Karena biasanya itu materinya itu-itu saja, sudah pernah sebelumnya, jadi malas atau tidak minat ikut lagi.”*⁴ Sejalan dengan hal tersebut S06 juga mengatakan bahwa minat *“Kendalanya mungkin di saya sendiri biasa malas ikut kalau ada kegiatan diluar semacam pelatihan begitu”*⁵

Dari kedua petikan wawancara diatas menunjukkan bahwa guru tidak ikut dalam kegiatan diluar sekolah karena malas atau tidak berminat.

2. Jadwal kerja

Faktor lain yang menyebabkan guru kurang aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan disekolah dan masyarakat adalah jadwal kerja dalam hal ini jadwal mengajar yang terlalu padat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan S11 yang menyatakan bahwa *“kadang kita mau ikut tapi jadwal mengajar padat atau kegiatannya itu bersamaan dengan jadwal mengajar disekolah, jadi susah”*⁶

⁴ S08, Guru Matematika, Wawancara, 28 Februari 2017

⁵ S06, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

⁶ S11, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

Berdasarkan petikan wawancara di atas terlihat bahwa waktu menjadi kendala guru untuk senantiasa ikut dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat.

3. Kemampuan

Kemampuan juga menjadi penyebab utama guru kurang aktif dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Pada proses wawancara, guru mengaku bahwa kemampuannya dalam menggunakan teknologi menjadi penghambat mereka untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh S10 *“Kalau itu alasannya banyak yang pertama kan saya tidak terlalu paham komputer baru biasanya kegiatan diluar begitu butuh keterampilan komputer jadi biasanya teman yang lain yang ikut ”.*⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan S06 dikemukakan hal yang serupa bahwa *“Kalau mau ikut kegiatan kegiatan juga semacam workshop susah karena saya tidak terlalu mahir teknologi jadi diberikan ke yang lebih bisa saja ”*⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua guru diatas menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan teknologi menjadi penyebab guru kurang aktif dalam kegiatan di sekolah dan masyarakat.

4. Lingkungan kerja

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru bahwa yang membuatnya kurang maksimal dalam melaksanakan tugas sosialnya sebagai guru karena instansi dan lingkungan setempat tidak memberikan dia wadah untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan S10 yang menyatakan bahwa

⁷ S10, Guru Matematika, Wawancara, 28 Februari 2017

⁸ S06, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

“Setau saya sih jarang ada dek, karena biasanya kalau ada pasti ada surat masuk kesekolah tapi sekarang sudah jarang setau saya, palingan itu kegiatan dikelurahan biasa dipanggil pak lurah kerja bakti tapi akhir-akhir ini jarang”⁹

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S11 bahwa *“Jarang ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat sini atau dikelurahan yang melibatkan guru”¹⁰*

Dari kedua petikan wawancara di atas kedua guru mengaku bahwa mereka ingin ikut serta dalam kegiatan di masyarakat tapi lingkungan setempat tidak memfasilitasi.

5. Keluarga

Keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya guru berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sebagaimana S05 menegaskan dalam proses wawancara bahwa *“Biasanya kalau mau ikut misalkan pada kegiatan keagamaan yang diadakan pada hari libur kendalanya mungkin karena banyak pekerjaan yang ingin dilakukan di rumah, mau urus keluarga, taulah perempuan banyak tanggung jawabnya.”¹¹* Hal yang sama juga disampaikan oleh S08 bahwa *“Kendalanya itu waktu dan keluarga sih kalau saya”¹²*

Kedua petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa keluarga menjadi kendala bagi guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah.

⁹ S10, Guru Matematika, Wawancara, 28 Februari 2017

¹⁰ S11, Guru Matematika, Wawancara, 27 Februari 2017

¹¹ S08, Guru Matematika, Wawancara, 28 Februari 2017

¹² S08, Guru Matematika, Wawancara, 28 Februari 2017

B. Pembahasan

1. Deskripsi Kompetensi Sosial Guru Matematika SMP Negeri Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan analisis data dokumentasi berupa angket rata-rata kompetensi sosial guru matematika di SMP Negeri Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto adalah 84,72 sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum kompetensi sosialnya baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Ariyanti Arif yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, kabupaten Bone”, bahwa rata-rata kemampuan sosial guru adalah umumnya baik.¹³ Sejalan dengan itu Suharsimi juga memberikan argumen mengenai kompetensi sosial. Menurutnya, kompetensi sosial haruslah dimiliki oleh seorang guru yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan masyarakat sekitarnya.¹⁴ Sedangkan berdasarkan analisis data untuk setiap indikator kompetensi sosial berdasarkan penilaian kinerja guru, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti, yaitu diperoleh bahwa terdapat beberapa indikator kompetensi yang secara umum dipenuhi oleh guru matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Namun terdapat dua indikator pada kompetensi sosial yang belum mampu dilakukan dengan baik oleh guru, hal ini dilihat dari diperolehnya rata-rata 1,47 pada dua aspek indikator guru yang berarti bahwa pada aspek tersebut guru masih belum memenuhinya secara keseluruhan. Adapun aspek tersebut yaitu :

¹³Irma Ariyanti Arif , ”Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Mipa UNM, 2012) <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4629> (Diakses 8 Agustus 2016)

¹⁴Kang Anjum, “Kompetensi Sosial Guru”, <http://ahmadmuhli.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, (12 Juli 2017)

- a. Menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat.
- b. Ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.

Kompetensi sosial pada aspek bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif terdiri dari 3 indikator, dimana berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa ketiga indikator tersebut memenuhi kategori terpenuhi seluruhnya dengan rata-rata yaitu 1.86. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru matematika di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto telah memenuhi standar kinerja yang telah dibebankan kepadanya.

2. Hal-hal yang Menyebabkan Rendahnya Indikator Kompetensi Sosial Pada Penilaian Kinerja Guru

Hasil analisis data berdasarkan wawancara dengan guru matematika diperoleh beberapa hal yang menyebabkan adanya indikator yang masih kurang dipenuhi oleh guru meskipun sebenarnya secara keseluruhan pada kompetensi sosial guru matematika sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu lingkungan kerja, kemampuan, minat, jadwal kerja, keluarga.

1. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang berperan penting dan dapat mempengaruhi diri pekerja tersebut dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.¹⁵ Kurangnya guru aktif dalam

¹⁵Bob Susanto, "Pengertian Lingkungan Kerja Menurut Para Ahli Lengkap", <http://www.spengetahuan.com/2016/10/pengertian-lingkungan-kerja-menurut-para-ahli-lengkap.html> (Diakses 2 Maret 2017).

kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun masyarakat karena pada dasarnya kegiatan tersebut jarang dilaksanakan dengan kata lain lingkungan kerja tidak memfasilitasi guru untuk melakukan kegiatan selain mengajar di sekolah sehingga menghambat kinerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Srinalia bahwa lingkungan kerja yang tidak optimal akan menghambat kinerja guru. Oleh karena itu, memang benar bahwa lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja guru sehingga mengakibatkan rendahnya indikator pada kompetensi sosial.

2. Kemampuan

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan seseorang akan menjadi penunjang pekerjaannya. Guru jarang mengikuti kegiatan di lingkungan sekolah dan masyarakat disebabkan karena ketidakmampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi sehingga menghambat kualitas kinerjanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati bahwa salah satu hal yang menghambat kinerja guru adalah kurangnya pemahaman tentang internet serta penggunaan teknologi informasi.¹⁶ Jadi memang benar bahwa kemampuan menjadi salah satu hal yang menghambat kinerja seorang guru.

3. Minat

Keinginan untuk melaksanakan tugasnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan masyarakat juga menjadi hal yang menentukan keberhasilan profesi seorang guru, guru yang malas mengikuti kegiatan karena tidak

¹⁶ Irmawati Liliana Kusuma Dewi, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika Di Sma Negeri 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru," *Jurnal Euclid*, vol 2 no. 4 (2017). <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/download/114/111> (Diakses 13 Juni 2017).

tertarik ataupun memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan akan menyebabkan menurunnya kualitas kinerja juga akan berimbas pada pemahaman yang monoton. Hal ini sama dengan yang dikemukakan Supardi bahwa faktor situasional salah satunya ialah minat dan motivasi merupakan hal yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Sehingga demikian memang benar bahwa hal yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah minat.

4. Jadwal Kerja

Jadwal mengajar guru yang terlalu padat juga akan menyebabkan rendahnya kinerja seorang guru sebab akan menjadikan administrasi akademik dilalaikannya, menghambat guru berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang berkepentingan pada peningkatan mutu dan perannya sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kopelman bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh jadwal kerja.

5. Keluarga

Keluarga juga menjadi kendala dalam memaksimalkan kinerja seorang guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru bahwa kurangnya dia aktif dalam kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh sekolah karena tugas dan tanggung jawabnya terhadap keluarganya sehingga menghambat maksimal kinerjanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supardi yang mengatakan bahwa keluarga adalah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pegawai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru matematika SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada indikator yang dinilai dalam penilaian kinerja guru memperoleh rata-rata yaitu 84,72 sehingga secara umum kompetensi sosial guru matematika di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto adalah “Baik”. Namun ada 2 indikator dalam kompetensi sosial yang rendah atau hanya terpenuhi sebagian yaitu guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat dan ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat.
2. Hal-hal yang menyebabkan rendahnya indikator dalam kompetensi sosial guru matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada Penilaian Kinerja Guru adalah kemampuan teknologi, lingkungan kerja, jadwal kerja, minat dan keluarga.

B. Implikasi Penelitian

Kesimpulan di atas mengisyaratkan bahwa perlu dilakukannya langkah kongkrit untuk mengatasi rendahnya beberapa indikator pada kompetensi sosial yang dialami oleh guru. Tindakan yang dipilih tentunya yang sesuai dengan kemampuan guru, kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat, karena bisa saja masalah yang

dihadapi sama tetapi kondisi berbeda maka dibutuhkan penanganan yang berbeda pula. Tindakan yang dimaksud dapat berupa tindakan menumbuhkan minat dan motivasi serta meningkatkan kemampuan guru terutama dalam kemampuan menggunakan teknologi dengan baik, guru juga harus lebih sering berdiskusi dengan teman sejawat, guru bimbingan konseling mengenai hal-hal yang menyangkut peserta didik.

Jika dilihat dari data, bahwa sebagian besar penyebab rendahnya indikator kompetensi sosial guru bukan disebabkan oleh guru secara individual namun juga dari luar diri individu guru itu sendiri, kemungkinan langkah-langkah untuk mengatasinya adalah perlu diadakannya lebih sering kegiatan-kegiatan yang bisa melibatkan guru untuk berpartisipasi sebagai bagian dari masyarakat dan dukungan dari lingkungan guru itu sendiri baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan setiap khususnya guru matematika perlu memahami dan mempelajari lebih jauh isi dokumen standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru serta melaksanakan kinerjanya mengacu pada standar kompetensi.
2. Diharapkan guru dapat lebih mengutamakan sikap profesionalnya dalam menjalankan pekerjaannya.

3. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kualitas dirinya sebagai tenaga kependidikan.
4. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru lebih meningkatkan lagi motivasinya dalam mengembangkan tugasnya.
5. Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan guru dapat mempertahankan hasil yang sudah baik dalam penilaian kinerja guru seiring dengan membenahi kembali hal-hal yang masih rendah di setiap indikator pada kompetensi sosial.
6. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian yang lebih fokus dan spesifik tentang kompetensi sosial guru matematika berdasarkan penilaian kinerja guru.

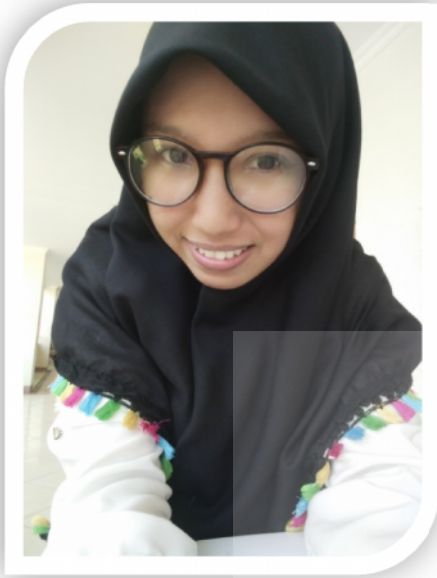
DAFTAR PUSTAKA

- Adnan hakim, "Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning, *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Volume. 4, Issue .2 Pages, PP.01-12, 2015, hal.1, www.theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf (diakses 15 juni 2017).
- Arif, Irma Ariyanti. "Analisis Kompetensi Guru di SMK Negeri 1 Watampone Kabupaten Bone". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Hasanuddin, 2013.
- Arifin, Muhammad. "*The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance*". *International Education Studies*; Vol. 8, No. 1; 2015. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/43874/23920>. (Diakses 16 Juni 2017).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipt, 2013.
- Aris. *Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta, FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Bob Susanto, "Pengertian Lingkungan Kerja Menurut Para Ahli Lengkap", <http://www.spengetahuan.com/2016/10/pengertian-lingkungan-kerja-menurut-para-ahli-lengkap.html> (2 Oktober 2016).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Al-Kafiyah, 2012.
- Dewi, Irmawati Liliana Kusuma Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon Dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru," *Jurnal Euclid*, vol 2 no. 4 (2017). <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/euclid/article/download/114/111>
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ernayanti, Retnita dkk. *Analisis Kompetensi Guru Biologi SMA yang Sudah Lulus Sertifikasi di Kota Medan*. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol. 18. No. 1 2013. <http://dx.doi.org/10.18269/jpmipa.v18il.244>.
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta : Graha Guru. 2011.
- Hanafi, Agustina dan Indrawati Yuliana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang", *Jurnal Manajemen dan*

- Bisnis Sriwijaya*, vol 14 no 17 (2006): h, 4, <http://maklumatku.files.wordpress.com/2011/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-menengah-atas-kota-palembang.pdf> (diakses 18 Februari 2015)
- Hanafi, Agustina dan Indrawati Yuliana. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, vol 14 no 17 (2006): h, 4, <http://maklumatku.files.wordpress.com/2011/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-menengah-atas-kota-palembang.pdf>. (diakses 18 Februari 2015)
- Hanya cubit Siswa, Ibu Guru Berjilbab ini Masuk Penjara (Berita). *Fajar online* dalam <http://kendaripos.fajar.co.id/2016/05/16/hanya-cubit-siswa-ibu-guru-berjilbab-ini-masuk-penjara/&ei>. (Diakses 16 Mei 2016)
- Husnia, Azizatul Resti. *Persepsi Siswa Kelas XI terhadap kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Solok*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2015, <http://Ejurnal.unp.ac.id/indeks.php/bahana/article/view/5227>.
- Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Kasmawati. *Pengembangan Kinerja Tenaga Kependidikan*. Makassar : Alauddin University Press. 2012.
- Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pedoman Pelaksanaan; Penilaian Kinerja Guru (PK GURU). Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010.
- Matic, Fritz. *Kompetensi Guru di Bantaeng dan Jeneponto Rendah*. *Kabar Makassar*. 4 December 2015. <http://kabarmakassar.com/kompetensi-guru-di-bantaeng-dan-jeneponto>. (4 Desember 2015)
- Mustami, Khalifah. *Metodologi Penelitian Penelitian*. Yogyakarta: Aynat Publishung, 2015.
- Panga, Nurhaya J. *Hasil Uji Kompetensi Guru Sulsel Rendah*. *antara Sulsel*. 10 Juli 2015. <http://m.antasulsel.com/berita//66308/hasil-uji-kompetensi-guru-sulsel-rendah&ei>. (10 Desember 2015)
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2005.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta : Sinar Grafika. 2008.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta cv. 2012
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosuder*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. *Etika Profesi Keguruan*. Kuningan: Refika Aditama, 2012.
- Sari, Bela Rany Fajar. *Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Sertifikasi Guru dan Akreditasi Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Temanggung*. Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.
- Shahzad, Khurram, dkk. "Impact of HR Practices on Perceived Performance of University Teachers in Pakistan. International Review of Business Research Papers Vol. 4 No.2 March 2008. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0hukewiu nomeqr_uahvbj5qkhtxucmyqfggpmaa&url=http%3a%2f%2firbrp.com%2fstatic%2fdocuments%2fmarch%2f2008%2f1423379665.pdf&usg=afqjcngdfffjxaxkhdslrs5xfn0yoxlolg&sig2=6r4pzipgzrpts-t2vqfraqj, (diakses 15 juni 2017).
- Sholikhin, Muhammad. "Soft Skills Guru dalam film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru) serta relevansinya terhadap nilai pendidikan Islam". Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Srinalia. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus Di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol. 15 No. 2 193-207. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/download/580/483> (Diakses 14 Juni 2016).
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2007.
- Suhartini, Eka. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sulastri. *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Ibnu Qayyim Yogyakarta*. Skripsi. <http://digilib.uin-suka.ac.id/2449>
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers. 2014.
- Tashakkori, Abbas dan Charles Teddlie, *Mixed Methology*. Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010.
- Yaumi, Muhammad. *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.

RIWAYAT HIDUP



Purnamasari adalah anak dari Muh. Daali dan Hj. Marbiah. Anak dengan kelahiran Lampa Toa 8 November 1995 ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang biasa disapa Sari ataupun Purnama oleh keluarga dan teman-temannya. Dia tinggal di Kelurahan Mapilli, Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar bersama kedua orang tuanya. Sekarang dia tinggal di Jl. Manuruki Raya II lorong 5 A.

Selama bersekolah, dia menempuh pendidikan tingkat Sekolah Dasar di SD Inpres 039 Lampa Toa dengan tahun kelulusan 2007. Selanjutnya lulus di SMP Negeri Mapilli, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2010, dan terakhir lulus di MAN POLMAN pada tahun 2013. Dia menempuh pendidikan Strata-1 di UIN Alauddin Makassar Jurusan Pendidikan Matematika.

Dia memiliki Motto “ Hidup harus seperti pohon kelapa, yang berguna dari akar hingga daunnya, dan berhenti dari satu keindahan pertama (Bersyukur)”.

LAMPIRAN





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 147/TAHUN 2016**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR


- Membaca** : Surat dari Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor: 166/PMAT/VI/2016 tanggal 02 Juni 2016 tentang Permohonan Pengesahan Judul Skripsi dan Penetapan Dosen Pembimbing Mahasiswa:
- Nama : Purnamasari
NIM : 20700113028 dengan judul:
"Analisis Kompetensi Sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru Tahun 2010 di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo No. 85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 129 C Tahun 2013 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pembetulan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan dan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAlauddin Makassar tanggal 14 Februari 2011 tentang Pembimbing/Pembantu Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa.
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**
- Pertama** Mengangkat/menunjuk saudara:
- a. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. : Pembimbing I
- b. St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd. : Pembimbing II
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2016;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan/kesalahan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 3 Juni 2016

Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Peringgal.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1300 TAHUN 2017
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (I) a.n. **Pumama Sari**, NIM: **20700113028**, sudah layak menempuh Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** :
- Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji;
 - Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut;
- Mengingat** :
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 jo. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
 - Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

KETUA : **Dra. Andi Halimah, M.Pd.**
SEKRETARIS : **Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.**

NO	NAMA PENGUJI	MATA UJIAN	KOMPONEN
1	Drs. Hading, M.Ag.	Dirasah Islamiyah	MKDU
2	Dr. H. Susdianto, M.Si.	Ilmu Pendidikan Islam	MKDK
3	Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd.	Metodologi Pengajaran Matematika	MKK

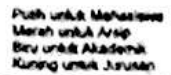
- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Samata – Gowa
Pada tanggal : **19 Juli 2017**

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

- Tembusan :**
- Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata (Sebagai Laporan);
 - Pang. Dekan Fakultas dalam Lingkup UIN Alauddin Makassar.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1689 TAHUN 2017**

**TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
SETELAH:**

Membaca : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan:
Nama : Purnamasari
NIM : 20700113028
Judul : Analisis Kompetensi sosial Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto

Tertanggal 17 Juli 2017 yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 jo No.85/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A Tahun 2016 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2016/2017.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017

Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tanggal 06 Mei 2015 tentang pelaksanaan KKN Profesi, Ujian Komprehensif dan Ujian/Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR TENTANG PANITIA UJIAN/ DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

Pertama : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Purnamasari, NIM: 20700113028;

Kedua : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Tanggal : 10 Agustus 2017

Dekan, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

**LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 1609 TAHUN 2017**

TENTANG

PANITIA UJIAN /DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara Purnamasari, NIM: 20700113028;

Ketua : Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.

Sekretaris : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. Andi Halimah, M.Pd.

Munaqisy II : Dr. Sitti Mania, M.Ag.

Pembimbing I : Dr. St. Syamsudduha, M.Pd.

Pembimbing II : St. Hasmiah Mustami, S.Ag., M.Pd.

Pelaksana : Ahmad Saleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
MAKASSAR

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada Tanggal : 10 Agustus 2017

Dekan, //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP: 19730120 200312 1 001